

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis penelitian ini menggunakan analisis framing. Strategi untuk mengkaji bagaimana media menyajikan suatu peristiwa disebut analisis framing. Analisis ini pada dasarnya merupakan versi terbaru dari metodologi analisis wacana, khususnya untuk analisis teks media.

Model William A. Gamson dan André Modigliani digunakan dalam model analisis pesan media dalam penelitian ini. Model ini dianggap paling dapat diandalkan untuk membuat kerangka kerja konseptual. Menurut paradigma ini, frame adalah pengelompokan konsep-konsep kunci suatu peristiwa yang memandu bagaimana peristiwa yang terkait dengan suatu masalah dipahami. Ketika memberikan makna pada suatu topik, analisis framing Gamson dan Modigliani memandang penggunaan bahasa sebagai kumpulan perspektif interpretatif.⁹⁵

Analisis framing pada dasarnya digunakan untuk menganalisis suatu berita. Namun peneliti di sini menggunakannya pada suatu ceramah, sebab terdapat persamaan antara berita dengan ceramah bagi peneliti. Yakni dapat dilihat dari kajiannya. Berita membahas suatu fenomena atau kejadian, munculnya suatu problema atau masalah yang ada pada suatu tempat. Kemudian setelah melalui proses pembedaan maka disajikan kepada audiens. Pada ceramah juga demikian, di suatu ceramah atau tausiyah juga dibahas mengenai suatu permasalahan lalu dikaji di dalam ceramah tersebut. Tema pembahasan bisa melalui sebuah pertanyaan dari jamaah, ataupun dari awal tema tersebut sudah ditentukan ceramah apa yang akan disampaikan. Tema apapun yang dibahas pada suatu ceramah selalu mengarah pada permasalahan hidup manusia, baik untuk di dunia maupun untuk di akhirat. Maka, terdapat problema yang ada untuk disajikan di dalam kedua hal tersebut.

⁹⁵Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 161.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di Jl. Dorowati No. 22, Kelurahan Sidorame Barat II, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. Waktu penelitian ini dilakukan selama tiga (3) bulan, yaitu dari bulan November 2022 hingga bulan Januari 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Kajian ini menggunakan jenis data kualitatif, dan mayoritas informasinya berasal dari media yang memberitakan dakwah. Informasi yang tersisa berasal dari sumber eksternal seperti buku dan dokumen yang relevan dengan penelitian. Walaupun batas-batasnya kabur, namun jenis data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat dan uraian bahkan dapat mengungkapkan disparitas dalam bentuk jenjang atau tingkatan.

Banyak jenis dan sumber data penelitian ini meliputi:

I. Sumber data primer

Data deskriptif yang menjadi data primer dalam ceramah di channel YouTube Buya Yahya Al-Bahjah TV dalam video berjudul “Niat” adalah jenis data yang diperoleh untuk tujuan penelitian ini Menuntut Ilmu” di Ta’lim Wal Situs Kajian Muta'alim yang diunduh berupa video dari Youtube dan diubah menjadi prosa tertulis untuk dikaji oleh peneliti.

1. Biografi Buya Yahya (Yahya Zainul Ma'arif)

Seorang pendakwah terkenal di YouTube bernama Buya Yahya. Materi dakwah mereka juga banyak disukai, seperti halnya Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat.

Yahya Zainul Ma'arif, juga dikenal sebagai Buya Yahya atau Yahya Zainul Ma'arif, adalah pengurus Pondok Pesantren Al Bahjah yang berbasis di Cirebon dan Lembaga Pengembangan Dakwah. Nama lengkap Buya Yahya adalah Yahya Zainul Ma'arif Jamzuri. Beliau lahir pada hari Rabu, di Blitar, Jawa

Timur 10 Agustus 1973 M. Pasangan Mbah Jamzuri (Mbah Kakung dan Mbah Utison) adalah Buya Yahya.⁹⁶

Mbah Jamzuri telah menanamkan pendidikan agama pada Buya sejak kecil. Selain itu, ibu kandung Buya, Mbah Uti, memiliki peran pendidikan yang signifikan dalam membentuk dirinya yang sekarang. Yahya Zainul Ma'arif masuk pesantren setelah menyelesaikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dengan latar belakang akademisnya.

Yahya Zainul Ma'arif bersekolah di Pesantren Darullughah Wadda'wah pada tahun 1988 hingga 1993 di bawah didikan Al Murobbi Al Habib Hasan Bin Ahmad Baharun di Bangil Pasuruan, Jawa Timur. Ia sempat mengajar di Pesantren Darullughah Wadda'wah selama kurang lebih tiga tahun setelah keluar dari sana. Komitmennya selama itu membuat pengabdian Buya di pesantren menjadi terkenal Buya Yahya kuliah di Universitas Al-Ahgaff dari tahun 1996 hingga 2005 atas permintaan gurunya, Al Murobbi Al Habib Hasan Baharun, setelah ia menyelesaikan tugasnya.

Setelah bertemu Al Murobbi di Yaman pada akhir 2006, Buya Yahya diberi lampu hijau untuk berdakwah. Buya awalnya hanya menyampaikan ceramah atau khutbah di masjid-masjid sederhana. Kemudian, dalam suatu kesempatan, ia mendapat kesempatan untuk berdakwah di Masjid At-Taqwa Cirebon.

Nama Buya Yahya mendapat pengakuan luas di masjid itu. Jadwal dakwah Buya di masjid itu setiap hari Senin. Awalnya tidak lebih dari 20 hadirin di kongregasi. Namun akhirnya, yang lain mulai muncul dan semakin banyak yang mulai mengundangnya. Buya Yahya tidak hanya terpaku pada khutbah di masjid. Dia juga menyampaikan khotbah di sejumlah toko kelontong dan toko serba ada.

⁹⁶Buya Yahya, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Buya_Yahya. (Diakses 30 November 2022).

Majelis Al-Bahjah adalah nama dewan pembina sekaligus purwarupa pondok pesantren Buya Yahya.⁹⁷

a. Pendidikan Formal

- 1) SD - SMP diselesaikan ditempat kelahirannya.
- 2) SMA diselesaikan di Pondok Pesantren Darullughoh Wadda'wah di Bangil, Pasuruan, Jawa Timur.
- 3) Kemudian melanjutkan pendidikan S1 dan S2 di Universitas Al-Ahgaf, Hadramaut, Yaman.
- 4) Kemudian menyelesaikan program Ph.D di American University for Human Sciences California, Amerika Serikat.

b. Guru Buya Yahya dari Indonesia.

- 1) Habib Husin bin Soleh Almuhdhor, Bondowoso.
- 2) Habib Qosim Bin Ahmad Baharun, Bangil.
- 3) Habib Soleh bin Ahmad Alidrus, Malang.
- 4) Habib Idrus bin Umar Alkaf, Tarim,
- 5) Yaman. Syekh Fadhol Bafadhol, Tarim, Yaman.
- 6) DR. Ismail Kadhim Al Aisawi, Iraq.
- 7) DR. Mahmud Assulaimani, Mesir.

c. Kegiatan saat ini

- 1) Pesantren Al-Bahjah didirikan pada tahun 1426 H/2006 M dan dibuka oleh Al-Murobbi Al-Habib Abdullah Bahrun. Saat ini memiliki cabang di berbagai kota di Indonesia dan Malaysia dengan program formal dan non formal, didirikan pada 24 Muharram 1431 H/10 Januari 2010 Masehi.
- 2) Menyelesaikan kajian yang dipublikasikan di media Pon-Pes Al-Bahjah
 - a) Al-Bahjah TV, jaringan televisi parabola yang mengudara ke seluruh Indonesia dan negara tetangganya.

⁹⁷Profil Buya Yahya, <https://www.Independensia.com/ragam/pr-3152869497/profil-buya-yahya-beserta-biodata-dan-biografi-lengkap-sang-pendiri-pesantren-al-bahjah?page=2>, (Diakses 30 November 2022).

- b) Radioqu yaitu jaringan stasiun radio yang tersebar di berbagai kota di Indonesia.

2. Buya Yahya di Youtube

Salah satu pendakwah yang menggunakan YouTube untuk khutbahnya adalah Buya Yahya, yaitu dengan menggunakan nama akun channel YouTube-nya Al-BahjahTV. Bergabung sejak tujuh tahun lalu pada tanggal 27 Mei 2015. YouTube milik Buya Yahya ini telah memiliki subscriber sebanyak sekitar 4.470.000 dengan 552.931.425 penayangan.

Video Dakwah Buya Yahya seputar tema mengenai tauhid dan berbagai macam permasalahan baru yang muncul di era zaman sekarang, termasuk di antaranya syariat Islam dalam berbagai pandangan Ulama.

- a) Buya Yahya Menjawab
- b) Hikmah Buya Yahya
- c) Live Streaming Kajian Riyadush Sholihin
- d) Live Streaming Kajian Tafsir
- e) About Islam by Buya Yahya
- f) Live Streaming Kajian Minhajul Abidin
- g) Pustaka Kitab Al-Hikam
- h) Kajian Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim
- i) Sirah Nabawiyah
- j) Kajian Umum dan Mudzakarrah

Lebih dari 10.000 video telah ditambahkan ke saluran Al-BahjahTV secara keseluruhan sejak diluncurkan hingga 7 Juli 2022.

II. Sumber data sekunder

Jenis data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung yang digunakan untuk menyempurnakan data primer. Buku referensi, jurnal, tesis, internet, dan website pendukung penelitian lainnya merupakan contoh data sekunder.

D. Unit Analisis

Unit analisis adalah merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit analisis merupakan suatu penelitian yang dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya. Pada penelitian kualitatif pada dasarnya analisis data mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi, dan sejenisnya.⁹⁸

Unit analisis yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ceramah Buya Yahya yang mana video ini diunggah dan dibagikan kepada khalayak melalui akun Youtube Al-Bahjah TV pada tanggal 26 Februari 2021 dan dengan durasi video sepanjang 52:09. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas pesan dakwah yang terkandung dalam ceramah Buya Yahya yakni dalam portal kajian *Ta"lim Walmuta"alim*.

Peneliti menganalisis isi dari dakwah Buya Yahya melalui video yang diunggah di akun Youtube Al-Bahjah TV yang berjudul "Niat Menuntut Ilmu". Oleh peneliti diunduh melalui internet dan dijadikan sebagai teks tertulis yang kemudian dijadikan sebagai sampel dalam penelitian untuk bisa digunakan dalam data primer. Fokus unit yang akan dianalisis adalah menemukan teori dakwah dalam penyampaian ceramah Buya Yahya dengan menggunakan analisis dua struktur yang ada pada model William A. Gamson dan Modigliani.

SUMATERA UTARA MEDAN

E. Teknik Pengumpulan Data

Data digunakan untuk menggambarkan objek penelitian, mengumpulkan data tentangnya, dan memutuskan apakah suatu penelitian akan memberikan temuan atau tidak. Hasil penelitian yang dilakukan akan berakibat fatal jika kesalahan dalam penggunaan teknik pengumpulan data tidak dibenarkan secara tepat.

⁹⁸Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), 12.

Kebenaran data kemudian akan diperiksa lebih lanjut untuk memastikan bahwa temuan penelitian akurat. Sejalan dengan itu, metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Pengamatan Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan pemantauan secara hati-hati terhadap gejala yang diselidiki. Untuk mengamati data teks dilakukan observasi. Dalam hal ini, ia mengambil bentuk audio, visual, musik, dan video. Melalui pengamatan, seseorang dapat mengumpulkan informasi yang lebih tepat tentang masalah tersebut dan bahkan mungkin solusinya. Tujuan dari metode observasi ini adalah untuk mengumpulkan data atau informasi terkait video ceramah Buya Yahya berjudul “Niat Menuntut Ilmu” yang dirilis ke YouTube oleh Al-BahjahTV.

2. Dokumentasi

Dalam mendapatkan bukti pembelian berupa peneliti menemukan video ceramah Buya Yahya di saluran YouTube Al-BahjahTV dan mengunduhnya untuk melanjutkan penyelidikan yang akan peneliti lihat setelah mendapatkan dokumen utama.

F. Teknik Analisis Data

Kajian ini menggunakan analisis framing yang merupakan komponen dari struktur model Gamson dan Modigliani dan memiliki pemahaman tersendiri. Eriyanto berpendapat bahwa, selain analisis isi kuantitatif, metodologi ini dapat digunakan untuk menganalisis teks media dalam bukunya Analisis Framing. Analisis framing adalah teknik analisis isi yang sedikit berbeda dengan analisis kuantitatif dalam metodologinya:⁹⁹

- 1) Menurut analisis isi tradisional, artikel berita adalah hasil dari rangsangan psikologis objektif, sehingga pengukuran objektif juga dapat digunakan untuk menentukan makna teks. Sebaliknya, dalam analisis pembingkaihan, teks berita dipandang terdiri dari banyak simbol yang diurutkan melalui

⁹⁹Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007), 68.

penggunaan perangkat simbolik dan yang akan dibuat oleh pemirsa dalam ingatan mereka. Dengan kata lain, teks berita dipandang sebagai rangkaian kode yang perlu didekodekan, bukan sebagai informasi atau sensasi yang objektif. Akibatnya, hal itu tidak terlihat sebagai sesuatu yang dapat dikuantifikasi secara objektif; melainkan hasil dari proses produksi dan interpretasi penonton.

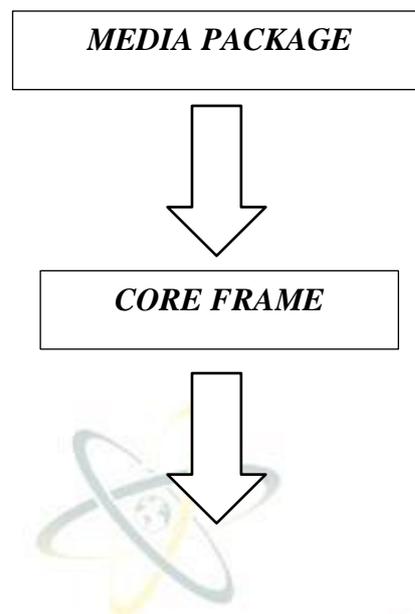
- 2) Penelitian framing menolak anggapan bahwa teks berita merupakan pesan yang hanya mewujud seperti yang diasumsikan dalam analisis konvensional. Sebaliknya, teks berita dianggap sebagai teks yang telah dibuat melalui struktur dan formasi tertentu yang melibatkan penciptaan dan konsumsi teks.

Kerangka konstruksionis yang melandasi perumusan struktur model Gamson dan Modigliani tampak sebagai indikasi media berita dan artikel, yang tersusun dari paket-paket interpretatif yang memuat konstruksi makna tertentu. Core frame (ide inti) dan simbol kondensasi adalah dua komponen paket (simbol yang digunakan). Struktur pertama berfungsi sebagai titik fokus untuk pengaturan komponen konseptual yang membantu menyampaikan substansi topik yang sedang dibahas. Perangkat pembingkai dan perangkat penalaran adalah dua substruktur yang membentuk struktur kedua. Analisis framing yang berkembang Ketika mengonstruksi dan menyediakan konteks untuk sebuah topik, menurut Gamson dan Modigliani, wacana media dilihat sebagai kumpulan perspektif interpretatif (interpretative package).¹⁰⁰

Peneliti kemudian membahas tentang struktur perangkat penalaran yang menekankan aspek justifikasi cara melihat persoalan, seperti akar dan daya tarik prinsip, berbeda dengan struktur perangkat pembingkai yang menekankan aspek cara melihat suatu masalah dan menyertakan metafora. contoh, catchphrases, penggambaran, dan gambar visual.

¹⁰⁰Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 177.

Skema Analisis framing model William A. Gamson dan Modigliani¹⁰¹



<i>CONDENSING SIMBOLS</i>	
<u><i>Framing Devices</i></u> Perangkat framing	<u><i>Reasoning Devices</i></u> Perangkat Penalaran
<i>Metaphors</i> Perumpamaan atau Pengandaian.	<i>Roots</i> Analisis kausal atau sebab akibat.
<i>Exemplars</i> Menempatkan konsep-konsep tertentu dalam satu paket yang memberikan bobot makna yang lebih besar sehingga dapat dijadikan rujukan/pelajaran.	<i>Appeals to principle</i> Premis dasar, klaim-klaim moral.
<i>Catchprease</i> Frase dalam pesan yang menarik, kontras, muncul dalam suatu wacana. Ini umumnya berupa jargon atau slogan.	

¹⁰¹*Ibid.* 177.

<p><i>Depiction</i></p> <p>Penggambaran sesuatu isu yang bersifat konotatif. Hal ini umumnya kosakata, leksikon, untuk membeli sesuatu.</p>	
<p><i>Visual image</i></p> <p>Ini sangat otentik dan mewakili realitas, yang menarik pemirsa lebih dekat ke konsep pesan. Mendukung elemen visual, grafik, dan gambar untuk membingkai keseluruhan Untuk menyejukkan atau mendukung poin yang ingin di buat, itu bisa berbentuk gambar, kartun, atau grafik,</p>	

Tabel 1.

Pada dasarnya *Core Frame* (ide sentral) mengandung komponen-komponen penting untuk menawarkan pengetahuan yang relevan tentang peristiwa dan memandu makna dari masalah yang dikembangkan oleh *Condensing Symbol*. *Condensing Symbol* memiliki makna konotatif. Makna simbol ini ditentukan oleh orientasi terhadap simbol itu sendiri, bukan oleh apa pun yang dinyatakan secara tegas, hal ini termasuk:

- 1) *Framing device*, teknik framing yang menonjolkan komponen bagaimana “melihat” suatu isu dan meliputi:
 - a. *Metaphors*, yang digunakan untuk menyampaikan makna dengan menggunakan istilah-istilah seperti "seperti", "sebagai", "misalnya", "seperti", dan seterusnya.
 - b. *Exemplars*, contoh-contoh dengan makna tertentu dikemas untuk memberikan bobot makna yang lebih untuk digunakan sebagai pedoman atau pelajaran.
 - c. *Catchphrases*. Slogan, kombinasi kata, atau frase standar yang mencerminkan informasi tentang semangat atau pemikiran yang unik.

- d. *Depiction*. Menggunakan kata-kata, konsep, dan kalimat konotatif untuk menggambarkan fakta sedemikian rupa sehingga memunculkan citra tertentu bagi khalayak
 - e. *Visual images*. Ekspresi visual kekhawatiran sangat alami dan sangat mewakili kenyataan, yang membantu audiens berhubungan kuat dengan konten ideologis pesan.
- 2) *Reasoning devices*. Strategi penalaran yang menekankan komponen pembenaran dalam cara “melihat” persoalan antara lain:
- a. *Root* (analisis klausa), yang menghubungkan persoalan dengan suatu objek atau dengan apa yang lebih sering dianggap sebagai kemunculan frase sebab-akibat lainnya.

Appeals to principle. Konstruksi peribahasa, cerita rakyat, mitos, doktrin, ajaran, dan sejenisnya didasarkan pada seruan pada prinsip (klaim moral), pemikiran, prinsip, dan klaim moral. Penekanannya adalah pada pengendalian emosi untuk mendorong sifat tertentu, Untuk membuat penonton tidak berdaya, menentukan waktu, tempat, dan cara, serta menguncinya rapat-rapat.